

POLA KOMUNIKASI PADA KALANGAN LESBIAN DALAM PENGEMBANGAN HUBUNGAN ANTAR PRIBADI (STUDI PADA KOMUNITAS SRIKANDI DEWATA)

Ni Kadek Agestiary Saputri¹⁾, I Dewa Ayu Sugiarica Joni²⁾, Ade Devia Pradipta³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email : agesstary@gmail.com¹ , idajoni11@gmail.com² , deviapradipta88@gmail.com³

ABSTRACT

The goal of this research is to know the communication pattern used by lesbians in the Srikandi Dewata Community in the process of developing interpersonal relationship up to the stage of intimacy to be a lover. This research uses descriptive qualitative type. Informants were selected by purposive and snowball techniques. Data were obtained by using in-depth interview technique, direct observation, and documentation study. Data analysis techniques used in this study through several stages namely, data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that lesbians within the Srikandi Dewata Community used four patterns of communication in the process of developing relationships to the stage of intimacy to become lovers. First is the primary communication pattern in which they use verbal and non verbal communication in the development of their relationship. Second is the pattern of secondary communication, they use the second channel or media in the delivery of messages, namely mobile and use of chat applications. Third is a linear communication pattern, this communication pattern is formed from the stages and process of developing their interpersonal relationship, from interpersonal communication stage, contact stage, stage of engagement, and stage of intimacy. Fourth is the circular communication pattern, this pattern is used in the stage of involvement and stage of familiarity to know the respond an feedback from the message given from the communication to the communicator.

Keywords : *Communication Pattern, Relationship Development, Lesbian, Lesbian Community*

1. PENDAHULUAN

Mengingat hakikat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan manusia lain di dalam hidupnya, sehingga manusia akan terus melakukan kegiatan komunikasi. Salah satu komunikasi yang paling sering dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-harinya ialah komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi merupakan proses melalui mana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan

tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan suatu makna (Budyatna & Ganiem, 2011:14).

Pengembangan hubungan yang terbentuk dari adanya komunikasi antar pribadi ini akan menghasilkan kedekatan yang mengarah pada tahapan pengembangan suatu hubungan antar pribadi pada manusia, seperti adanya interaksi kontak, keterlibatan, dan keakraban dalam suatu hubungan hingga berada pada tahap menjadi teman, sahabat ataupun membina

hubungan yang lebih intim untuk menjadi kekasih (DeVito, 1997:234).

Keakraban yang terjalin dari komunikasi antar pribadi ini akan menghasilkan hubungan kedekatan antar pribadi, baik kedekatan antar pribadi pada kaum heteroseksual ataupun kedekatan antar pribadi pada kaum homoseksual. Menurut Soekanto (1990:381), homoseksual secara sosiologis adalah seseorang yang memilih jenis kelamin yang sama dengan dirinya sebagai mitra seksual dan homoseksualitas sendiri merupakan sikap, tindakan atau perilaku pada homoseksual.

Homoseksual terbagi atas dua terminologi, yaitu *gay* dan *lesbian*. *Lesbian* merupakan perempuan yang memiliki hasrat seksual dan emosi kepada perempuan lain yang secara sadar mencintai dan menyukai sesama jenisnya, serta mengidentifikasi dirinya sebagai *lesbian* (Crawford, 2009:94).

Komunitas Srikandi Dewata, merupakan salah satu komunitas yang mewadahi perkumpulan kalangan lesbiandi Pulau Bali. Komunitas ini sudah berdiri sejak tiga tahun lalu, pada tanggal 7 Agustus 2014. Komunitas Srikandi Dewata memiliki 28 anggota aktif yang terdiri atas 20 orang *butch* dan 8 orang *femme*.

OG selaku Ketua Komunitas Srikandi Dewata menyatakan bahwa hampir dari keseluruhan anggota pada Komunitas Srikandi Dewata memiliki tujuan dan motif untuk bergabung dengan berbagai alasan dan tujuan, diantaranya selain menambah pertemanan, menemukan keluarga baru dengan persamaan orientasi seksual, dan juga beberapa dari mereka memiliki keinginan dan harapan untuk

dapat menemukan kekasih atau pasangan pada Komunitas Srikandi Dewata.

Merujuk pada pembahasan di atas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk mengangkat topik mengenai pola komunikasi pengembangan hubungan antar pribadi pada kalangan lesbian melalui pertanyaan sebagai berikut :

- Bagaimana pola komunikasi pada kalangan lesbian dalam pengembangan hubungan antar pribadi pada Komunitas Srikandi Dewata ?

2. KAJIAN PUSTAKA

Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang dapat memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soejanto, 2001:27). Djamarah (2004:1) menjelaskan jenis-jenis dari pola komunikasi, yaitu: pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkular.

Teori Penetrasi Sosial Dalam Hubungan Antar Pribadi

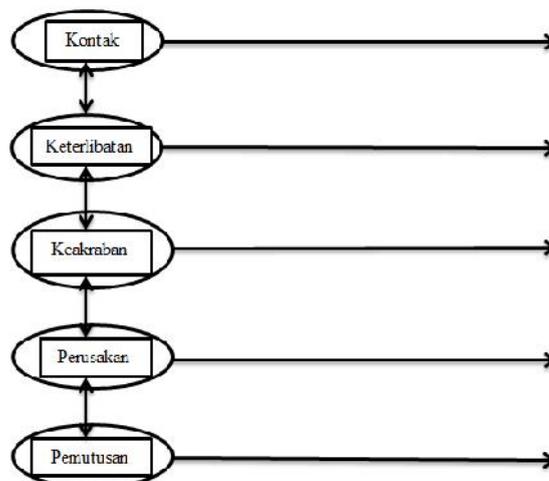
Teori penetrasi sosial hadir untuk dapat mengidentifikasi proses peningkatan keintiman dan pengungkapan diri dalam pengembangan suatu hubungan (Budyatna & Ganiem, 2011:225). Menurut West & Turner (2011:197) menyebutkan bahwa teori penetrasi sosial dibangun dari beberapa asumsi, diantaranya: hubungan-hubungan mengalami kemajuan dari tidak intim menjadi intim,

perkembangan hubungan sistematis dan dapat diprediksi, perkembangan hubungan mencakup depenetrasi (penarikan diri) dan disolusi, *self-disclosure* (pengungkapan diri) adalah inti dari perkembangan hubungan.

Altman & Taylor (1973) dalam (Morissan, 2010:192) menjelaskan tahap-tahap dari penetrasi sosial, yaitu: tahap orientasi (membuka sedikit demi sedikit), tahap pertukaran peninjauan afektif (memunculkan diri), pertukaran afektif (komitmen dan kenyamanan), dan tahap pertukaran stabil (kejujuran total dan keintiman).

Selain penggunaan teori penetrasi sosial yang digunakan dalam pengembangan hubungan antar pribadi yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keintiman dan keterbukaan diri dalam proses pengembangan hubungan. Terdapat juga lima tahapan yang menguraikan tahap-tahap penting dalam proses pengembangan hubungan dan pembentukan hubungan antar pribadi manusia yaitu: tahap kontak, tahap keterlibatan, tahap keakraban, tahap perusakan, dan tahap pemutusan (DeVito, 1997:233).

Penggunaan lima tahap proses pengembangan hubungan pada manusia ini digunakan untuk dapat mengetahui bagaimana proses dan hasil yang diperoleh dalam setiap tahap pengembangan hubungan kalangan lesbian hingga menjadi kekasih, dan memiliki batasan untuk menganalisis proses pengembangan hubungan antar pribadi manusia hingga tahap ke tiga, yaitu tahap keakraban hingga menjadi kekasih.



Sumber: DeVito (1997:233) Komunikasi Antarmanusia

Lesbian

Lesbian merupakan istilah yang diberikan bagi perempuan yang mengarahkan pilihan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan atau yang disebut juga dengan perempuan yang mencintai perempuan baik secara fisik, seksual, emosional atau secara spiritual (Agustine, 2008:25).

Menurut Agustine (2008:49) terdapat tiga terminology yang sering di hubungan dengan menjadi seorang lesbian, yaitu : *Butch (Soft Butch dan Stone Butch)* yang bersifat aktif, agresif, dan memiliki peran sebagai pihak laki-laki dalam hubungan lesbian. *Femme*, memiliki sifat yang pasif, hanya menunggu saja, dan memiliki peran sebagai pihak perempuannya dalam hubungan lesbian, dan *Andro*, merupakan perpaduan antara *butch* dan *femme*.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang bersifat deskriptif dan menggunakan paradigma post-positivistik.

Penelitian kualitatif memiliki data yang dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*) sebagai sumber data langsung dan lebih memberikan perhatiannya pada proses dibandingkan dengan hasil (Pujileksono, 2015:37). Menurut Whitney (1960) dalam (Pujileksono, 2015:20) menyatakan pada hakikatnya penelitian deskriptif memberikan suatu realitas atau gambaran mengenai permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian, data tersebut terdiri dari hasil catatan kegiatan wawancara mendalam dengan informan dan observasi langsung dengan informan lesbian dalam Komunitas Srikandi Dewata, serta sumber data sekunder diperoleh melalui pihak kedua yang terdiri dari dokumentasi yang berkaitan dengan photo-photo kalangan lesbian, dokumen komunitas dan literatur-literatur yang membahas dan mengangkat topik LGBT khususnya Lesbian (Sugiyono, 2012:137).

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini berupa individu, yaitu lesbian yang menjadi anggota aktif dalam Komunitas Srikandi Dewata yang

memiliki hubungan kedekatan antar pribadi hingga tahap keakraban menjadi kekasih.

Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan penelitian, akan digunakan teknik purposive sampling dengan kriteria-kriteria yang sudah peneliti tentukan dan juga teknik penentuan informan dengan teknik snowball.

Teknik Pengumpulan Data

Setelah informan ditentukan data akan dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Langkah berikutnya data akan dianalisis dengan melewati beberapa tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). (Miles dan Huberman, dalam Pujileksono, 2015:152-153).

Teknik Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif dalam bentuk kata ataupun kalimat, bukan dalam bentuk angka maupun tabel-tabel data. Serta untuk lebih memperjelas pemahaman akan ditunjang dengan menggunakan gambar sebagai pendukung dari hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN POLA KOMUNIKASI PADA KALANGAN LESBIAN DALAM PENGEMBANGAN

HUBUNGAN ANTAR PRIBADI PADA KOMUNITAS SRIKANDI DEWATA

Proses Pengembangan Hubungan Antar Pribadi

Proses pengembangan hubungan antar pribadi pada kalangan lesbian terbentuk dari adanya proses komunikasi antar pribadi yang dilakukan. Komunikasi yang dilakukan oleh kalangan lesbian berjalan dengan sendirinya tanpa adanya dorongan ataupun paksaan dari pihak manapun. Komunikasi antar pribadi menjadi jembatan penghubung bagi mereka untuk dapat melakukan proses pengembangan hubungan antar pribadi dan melakukan pendekatan satu dengan lainnya.

Komunikasi antar pribadi yang dilakukan kalangan lesbian yang secara langsung dan terus menerus, memunculkan keinginan dan rasa untuk lebih bisa mengenal dan melakukan pendekatan yang lebih jauh lagi. Kedekatan antar pribadi tersebut terbentuk dari seringnya mereka bertemu dan berkomunikasi secara langsung dengan bertatap muka, baik dalam kegiatan kumpul komunitas ataupun diluar kegiatan kumpul komunitas.

Komunikasi antar pribadi yang dilakukan untuk dapat menciptakan rasa nyaman dan ketertarikan antara kalangan lesbian dalam proses pengembangan hubungan mereka. Selain komunikasi secara langsung dan bertatap muka yang dilakukan, kalangan lesbian juga menggunakan media kedua, yaitu *handphone* dengan menggunakan aplikasi *chatting blabckberry messenger* dan *whatsapp* sebagai media penyampaian pesan mereka

ketika tidak dapat untuk bertemu secara langsung.

Pada proses pengembangan hubungan antar pribadi ini penggunaan teori penetrasi sosial digunakan sebagai dasar pisau analisis peneliti untuk mengetahui bagaimana proses peningkatan keterbukaan dan keintiman yang di analogikan sebagai sebuah bawang yang memiliki lapisan-lapisan kepribadian dan keterbukaan dalam pengembangan hubungannya. Adapun lapisan dalam proses pengembangan hubungan kalangan lesbian hingga tahap keakraban hingga menjadi kekasih dengan menggunakan komunikasi antar pribadi.

1) Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi ini kalangan lesbian pada Komunitas Srikandi Dewata melakukan keterbukaan yang hanya mengarah pada data-data diri yang bersifat umum, seperti perkenalan diri mereka dengan nama, usia, asal-usul mereka, pekerjaan, dan alasan mendasar mereka untuk bergabung dengan Komunitas Srikandi Dewata.

2) Tahap Pertukaran Penjajakan Afektif

Tahap kedua dalam penetrasi sosial ini mencakup keterbukaan yang mereka lakukan dengan calon kekasihnya, seperti berbagi cerita mengenai kehidupan mereka, alasan mereka untuk memutuskan bisa menjadi lesbian, pengalaman kehidupan yang mereka miliki, serta hal-hal yang bersifat rahasia dan pribadi dalam kehidupannya. Pada tahap ini kalangan lesbian baik *bucyth* maupun *femme* memiliki sifat

yang sama-sama aktif dan terbuka satu dengan lainnya.

3) Tahap Pertukaran Afektif

Tahap pertukaran afektif mulai memunculkan komitmen dan kenyamanan dalam proses pengembangan hubungan antar pribadi mereka. Komitmen yang diciptakan dengan mengikat diri mereka dengan hubungan berpacaran atau menjadi kekasih tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Tahap ini dapat terbentuk ketika kalangan lesbian sudah melakukan keterbukaan dan kejujuran secara total, di mana tahap pertukaran afektif ini menjadi tahap akhir dalam proses pengembangan hubungan kalangan lesbian dalam Komunitas Srikandi Dewata, setelah tahap pertukaran stabil yang dilakukan.

4) Tahap Pertukaran Stabil

Tahap ini memunculkan adanya keterbukaan secara luas dan menyeluruh pada kalangan lesbian dalam proses pengembangan hubungan antar pribadi mereka. Tahap ini menjadi tahap ketiga berdasarkan hasil dan data yang diperoleh saat kegiatan wawancara secara mendalam dan observasi yang dilakukan.

Pada tahap pertukaran stabil kalangan lesbian tidak lagi memiliki suatu rahasia yang mereka sembunyikan dari calon kekasihnya, dikarenakan tahap ini menjadi tahap mereka untuk melakukan keterbukaan secara total agar calon pasangan mereka tidak merasakan kekecewaan diakhir dari cerita dan masa lalu calon kekasihnya. Serta tahap pertukaran stabil menjadi tahap penentu dari terciptanya

hubungan atau komitmen yang akan mengikat diri mereka pada tahap pertukaran afektif.

Selain komunikasi antar pribadi yang memiliki peranan penting dalam pengembangan hubungan pada kalangan lesbian, ditemukan juga hasil bahwa hubungan mereka terbina dan terbentuk melalui tahap-tahap pengembangan hubungan. Adapun tahap-tahap yang dilalui dalam proses pengembangan hubungan antar pribadi pada kalangan lesbian hingga tahap keakraban menjadi kekasih adalah sebagai berikut:

1) Tahap Kontak

Pada tahap kontak kalangan lesbian melakukan penilaian untuk mengetahui bagaimana sikap, sifat, dan kepribadian dari calon kekasihnya. Kalangan lesbian pada tahap kontak menggunakan panca indera mereka, yaitu mata untuk dapat menilai calon kekasihnya. Pada tahap kontak kaum *butch* lebih bersifat aktif untuk melakukan kontak dengan calon kekasihnya. Jika dirasa cocok maka *butch* akan melemparkan suatu "*sign*" dengan matanya berupa kedipan.

"*Sign*" yang diberikan tersebut menyampaikan rasa ketertarikan kaum *butch* untuk bisa lebih mengenal dan melakukan pendekatan dengan kaum *femme*. Pada tahap kontak kaum *femme* juga memiliki peran yang sangat penting untuk dapat memberikan respon atau *feedback* dari "*sign*" yang diberikan oleh pihak *butch*.

2) Tahap Keterlibatan

Tahap keterlibatan merupakan tahap pengenalan dan pendekatan lebih lanjut pada kalangan lesbian untuk melakukan pendekatan

yang lebih intim dalam proses keterbukaan dan pengembangan hubungan antar pribadinya. Tahap ini dijadikan tahap pengenalan yang lebih luas dan dalam dalam proses pengembangan hubungan mereka untuk mengenal calon kekasihnya. Kalangan lesbian dalam tahap keterlibatan ini memilih untuk menggunakan komunikasi secara tatap muka atau *face to face* dalam proses keterbukaan mereka.

Pada tahap ini selain komunikasi secara langsung, kalangan lesbian juga menggunakan komunikasi non verbal berupa sentuhan fisik dan tubuh mereka untuk dapat menciptakan hubungan keintiman. Pada tahap keterlibatan kalangan lesbian baik *butch* ataupun *femme* memiliki peran yang sama-sama aktif dalam melakukan keterbukaan dan pendekatan satu dengan lainnya.

3) Tahap Keakraban

Tahap keakraban dalam proses pengembangan hubungan antar pribadi ini ditandai dengan munculnya hubungan primer (*primary relationship*), yaitu menjadi kekasih. Pada tahap ini kalangan lesbian khususnya kaum *butch* memilih untuk melakukan komunikasi secara langsung (*face to face*) dalam penyampaian isi hati mereka kepada kaum *femme*.

Kaum *butch* pada tahap keakraban memiliki peran yang cukup penting sebagai pihak pertama yang menyampaikan isi hatinya, sedangkan kaum *femme* memiliki peran penting sebagai pihak yang memberikan respon atau *feedback* dari pengutaraan isi hati yang dilakukan kaum *butch*. Pada tahap keakraban

kalangan lesbian menggunakan komunikasi verbal dan non verbal dalam proses pengembangan hubungan mereka hingga tahap menjadi kekasih dalam Komunitas Srikandi Dewata.

POLA KOMUNIKASI PENGEMBANGAN HUBUNGAN ANTAR PRIBADI

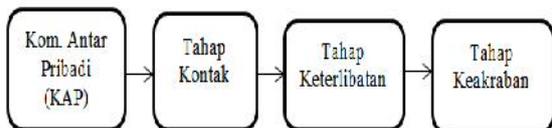
Berdasarkan hasil temuan mengenai pola komunikasi pada kalangan lesbian dalam pengembangan hubungan antar pribadi pada Komunitas Srikandi Dewata menggunakan empat pola komunikasi dalam pengembangan hubungannya, yaitu pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkular.

Pola komunikasi primer digunakan dalam proses pengembangan hubungan antar pribadi kalangan lesbian dengan menggunakan komunikasi verbal (penggunaan bahasa) dan non verbal (penggunaan sentuhan tubuh/fisik) dalam proses pengembangan hubungannya.

Pola komunikasi sekunder digunakan sebagai media atau saluran kedua sebagai penyampaian pesannya. Media kedua dalam pola komunikasi sekunder ini yaitu penggunaan *handphone* dan aplikasi *chatting* (*blackberry messenger dan whatsapp*) yang digunakan saat mereka tidak dapat bertemu secara langsung. Penggunaan aplikasi *chatting* ini memiliki tujuan untuk dapat mengirimkan dan berbagi foto kegiatan-kegiatan mereka.

Pola komunikasi linear merupakan pola komunikasi yang terbentuk dari adanya proses atau tahapan dalam pengembangan hubungan kalangan lesbian. Adapun proses dan tahapan dalam pengembangan hubungan kalangan

lesbian hingga tahap keakraban menjadi kekasih, sebagai berikut:



(Sumber: data diolah, 2017)

Pola komunikasi sirkular, pada pola komunikasi ini akan memperoleh *feedback* atau respon dari komunikan kepada komunikatornya. Pola komunikasi sirkular ini digunakan pada tahap keterlibatan dan tahap keakraban, di mana kaum *butch* sebagai pemberi pesan dan rangsangan kepada kaum *femme*, dan kaum *femme* memberikan *feedback* atau responnya mengenai pesan yang diberikan kepada kaum *butch* selaku pemberi pesan. Sehingga komunikasi yang terjadi akan terus berputar dan tidak terputus selama mereka melakukan proses pengembangan hubungan dan kegiatan komunikasi.

5. KESIMPULAN

Teori penetrasi sosial yang digunakan sebagai pisau analisis pada penelitian ini menemukan hasil bahwa pengaplikasian teori penetrasi sosial dalam proses pengembangan hubungan antara pribadi pada kalangan lesbian dalam Komunitas Srikandi Dewata, ditemukan hasil bahwa kalangan lesbian menggunakan lapisan-lapisan penetrasi sosial, dari tahap orientasi, menuju ke tahap lapisan pertukaran penajakan afektif, dan langsung menuju inti penetrasi sosial pada tahap keempat yaitu pertukaran stabil, dan berakhir pada tahap

pertukaran afektif dengan terciptanya hubungan primer menjadi kekasih.

Pola komunikasi dari pengembangan hubungan antar pribadi kalangan lesbian dalam Komunitas Srikandi Dewata berdasarkan enam informan penelitian menghasilkan empat model pola komunikasi yang digunakan, yaitu pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkular.

Pengembangan hubungan kalangan lesbian dimulai dari adanya interaksi dan proses komunikasi antar pribadi yang berlanjut ke tahap kontak dengan menggunakan "*sign*" berupa kedipan mata dalam menyampaikan ketertarikannya. Tahap keterlibatan, merupakan tahap pendekatan dan pengenalan lebih jauh dengan melakukan keterbukaan secara luas dan dalam. Tahap keakraban, merupakan tahap akhir dari proses pengembangan hubungan antar pribadi kalangan lesbian yang ditandai dengan munculnya hubungan primer sebagai sepasang kekasih.

Saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan yang diberikan, maka ada beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, yaitu:

- 1) Pada tahap kontak kaum *butch* diharapkan dapat memberikan "*sign*" lebih spesifik agar mudah dipahami dan dimengerti. Kaum *femme* pada tahap kontak diharapkan untuk lebih bisa aktif dan memiliki inisiatif untuk bisa

- memberikan “*sign*” jika memiliki ketertarikan.
- 2) Kalangan lesbian pada tahap keterlibatan diharapkan dapat menjaga dan memberikan batasan-batasan dalam kehidupan dan ruang privasinya, serta tidak terlalu membuka seluruh rahasia dan informasi yang bersifat pribadi kepada calon kekasihnya.
 - 3) Kalangan lesbian dalam Komunitas Srikandi Dewata diharapkan dapat menjaga dan mempertahankan pola komunikasi yang digunakan, agar proses pengembangan hubungan yang dilakukan dapat berjalan secara sistematis, serta dapat diprediksi arah dan tujuannya.
 - 4) Bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian terkait pola komunikasi pengembangan hubungan antar pribadi pada kalangan lesbian, diharapkan untuk dapat mengkaji pengembangan hubungan antar pribadi khususnya pada kalangan lesbian hingga tahap perusakan hubungan dan penurunan hubungan.
 - 5) Bagi seluruh anggota Komunitas Srikandi Dewata diharapkan bisa menjaga hubungan keakraban yang sudah dibangun agar dapat bertahan lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, RR. 2005. *All About Lesbian*. Jakarta: Ardhanary Institute.
- Budyatna. M. & Ganiem, L. L. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Predana Media.
- Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Crawford, M. 2000. *Pengertian Lesbianisme*. Jakarta: Bumi Aksara.
- DeVito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Books.
- Djamarah, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT.Reneka Cipta.
- Effendy, Onong. 1993. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Griffin, EM. 2006. *A First Look of Communication Theories*. New York: McGraw Hill.
- Kartono, Kartini. 2009. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: Mandar Maju.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Liliwari, Alo. 2004. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Moleong, J.Lexy. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morrissan, MA. 2010. *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Soejanto, Agoes. 2001. *Psikologi Komunikasi* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- West, Richard & Turner. Lynn. 2011. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisa dan Aplikasi*. Jakarta: Selemba Humanika.